



Syafitri Nur Indah
 Sari¹
 Lina Agustina²
 Budiani Sholihah³
 Siska Putri
 Setyaningrum⁴

PENINGKATAN HASIL BELAJAR MELALUI MODEL PROBLEM BASED LEARNING PADA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA KELAS IV SDN 02 MALANGJIWAN

Abstrak

Fenomena dari permasalahan yang peneliti ambil adalah rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran pendidikan Pancasila kelas IV SD N 02 Malangjiwan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran Problem based learning pada pendidikan Pancasila materi sikap dan perilaku yang mencerminkan pengalaman Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat di SD N 02 Malangjiwan tahun 2023/2024. Penelitian ini melakukan kegiatan secara dua siklus dengan 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan juga refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan soal pretest dengan pilihan ganda sebanyak 10 soal dan observasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa yang belum mencapai KKM pada siklus pertama terdapat 66,7% kemudian siklus 2 menunjukkan 86,67%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran PBL mampu meningkatkan kemampuan hasil belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan Pancasila tahun 2023/2024 di SD N 02 Malangjiwan.

Kata Kunci: Problem Based Learning, Hasil Belajar, Pendidikan Pancasila

Abstract

The phenomenon of the problem that the researchers took was the low learning outcomes of students in class IV Pancasila education at SD N 02 Malangjiwan. The aim of this research is to determine the improvement in student learning outcomes through the Problem based learning model in Pancasila education, material on attitudes and behavior that reflects the experience of Pancasila in social life at SD N 02 Malangjiwan in 2003/2024. This research carried out activities in two cycles with 4 stages, namely planning, implementing actions, observing and also reflecting. The data collection technique uses pretest questions with 10 multiple choice questions and observation. The data analysis technique in this research uses descriptive analysis. The results of this research show that there were 66.7% of students who had not reached the KKM in the first cycle, then the second cycle showed 86.67%. So it can be concluded that the PBL learning model is able to improve students' learning outcomes in Pancasila education learning in 2023/2024 at SD N 02 Malangjiwan.

Keywords: Problem Based Learning, Learning Outcomes, Pancasila Education

PENDAHULUAN

Pendidikan umumnya untuk meningkatkan kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Hal ini, sekolah bertanggung jawab untuk meningkatkan kesejahteraan siswa dan mengembangkan potensi mereka. Pembelajaran terjadi selama interaksi antara pendidik dan siswa. Proses dan hasil belajar sangat penting untuk keberhasilan pembelajaran,

¹ Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Muhammadiyah Surakarta

² Pendidikan Biologi, FKIP, Universitas Muhammadiyah Surakarta

^{3,4} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, SDN 02 Malangjiwan

email: syafitrinurindahsari03@gmail.com , la263@ums.ac.id, budianisholihah@gmail.com
 shisk4ps@gmail.com

menurut Herlina (2022). Berbagai faktor memengaruhi keberhasilan pembelajaran, dan guru yang mengelola proses pembelajaran adalah salah satunya. Perhatian, motivasi, dan keaktifan siswa dapat digunakan untuk menentukan keberhasilan proses pembelajaran.

Hal tersebut dapat diperkuat bahwa kebenaran pada suatu pendidikan adalah upaya untuk melakukan pengembangan dan menciptakan kepribadian pada potensi yang didapat pada seseorang. Ini termasuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan tertentu yang diharapkan dapat mengubah cara kita berpikir untuk menghadapi tantangan di masa depan. Untuk membentuk generasi di masa mendatang, guru harus berpartisipasi secara proaktif untuk meningkatkan kualitas kegiatan di kelas serta meningkatkan aspek pengetahuan serta keterampilan yang diperlukan untuk mencapai suatu tujuan pendidikan. Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang paling penting untuk memberikan pemahaman tentang apa yang dikenal sebagai pengetahuan. Pendidikan terutama pada sekolah dasar sangat penting untuk menunjukkan langkah seseorang dalam menuju jenjang pendidikan selanjutnya. Pembelajaran Pancasila adalah salah satu mata pelajaran yang paling utama bagi kehidupan manusia suatu saat.

Pada dasarnya kegiatan pendidikan Pancasila di sekolah didasarkan pada nilai-nilai sehingga diharapkan nilai tersebut dapat menumbuhkan dan menciptakan nilai-nilai moral serta luhur bangsa Indonesia. Tujuan pendidikan kewarganegaraan adalah untuk menghasilkan masyarakat negara yang sensitif serta cerdas yang dapat mempertimbangkan berbagai masalah dengan cara yang mendemokratis dan membangun masyarakat yang melindungi kewenangan masyarakat negara Indonesia (Magdalena et al., 2020). Sejak kecil pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan sangat berpengaruh, karena dengan belajar tentang kewarganegaraan serta pendidikan Pancasila pada setiap generasi penerus bangsa sehingga para siswa dapat belajar untuk memahami dan mencintai negaranya serta tanah air. Hal itu juga terjadi pada generasi penerus bangsa yang diwajibkan memiliki sikap dan sifat yang sangat nasionalis. Menurut Dewi (2021), dari pernyataan di atas dapat diperkuat bahwa peran pendidikan Pancasila sangat penting untuk meningkatkan dan menumbuhkan kepribadian anak sebagai penerus bangsa yang bermanfaat. Oleh karena itu, para pendidik dan guru harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan yang dapat diterapkan di lingkungan keluarga maupun di sekolah, hal ini dapat diajarkan kepada siswa sejak dini.

Pada kegiatan penelitian yang telah saya lakukan di kelas IV SD N 02 Malangjiwan menemukan fenomena pada pelajaran Pendidikan Pancasila memiliki hasil yang buruk dan minat siswa menurun. Ini disebabkan oleh fakta bahwa banyak siswa percaya bahwa pembelajaran itu hanya bersifat hafalan sehingga mereka kurang memfokuskan pada kegiatan penalaran. Selain itu terdapat faktor dari dalam dan juga faktor dari luar, adalah dua dari banyak faktor yang dapat berkontribusi pada hasil belajar peserta didik yang buruk dalam pendidikan Pancasila. Adapun beberapa faktor dari dalam yang dapat berdampak pada kegiatan pembelajaran siswa salah satunya adalah kebiasaan belajar, rasa percaya diri, intelegensi, dan motivasi. Sebaiknya aspek-aspek yang tidak ada di dalam siswa termasuk tugas guru dalam memberikan fasilitas baik berupa pembelajaran strategi pembelajaran yang digunakan serta daya dukung baik itu kurikulum maupun lingkungan belajar di sekitar siswa. Guru tidak menggunakan model pembelajaran yang inovatif. Karena materi Pendidikan Pancasila sebagian besar bersifat hafalan, guru lebih banyak menggunakan ceramah dan tanya jawab pada saat pembelajaran. Akibatnya, guru tidak melibatkan siswa dalam mengembangkan pengetahuan mereka sendiri. Mereka hanya mendengarkan materi dan mencatat apa yang guru katakan.

Berdasarkan fenomena permasalahan yang telah dijelaskan pendekatan pembelajaran harus melibatkan peserta didik. Kegiatan pembelajaran yang dimaksud untuk menumbuhkan kompetensi siswa serta memetakan fokus utama mereka dalam memberikan pemahaman pembelajaran yang relevan sesuai dengan kegiatan sehari-hari di lingkungan mereka. Dan meningkatkan berbagai perspektif tentang mental siswa. Hal ini sangat penting bagi pendidik untuk memberikan rangsangan pada proses pembelajaran sehingga dapat mengunggulkan kemampuan dalam berbagai aspek dari segi kognitif afektif maupun psikomotorik. Peningkatan hasil belajar ini nantinya pada pembelajaran pendidikan Pancasila dapat dijadikan sebagai bentuk strategi yang memberikan atau memudahkan fokus mereka untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan yang harus dipraktikkan dalam proses pembelajaran.

Oleh sebab itu dalam meningkatkan hasil belajar pendidikan Pancasila diperlukan suatu model pembelajaran berbasis masalah yang dapat menghasilkan pembelajaran yang inovatif serta efektif. Model pembelajaran yang melibatkan masalah nantinya dapat membantu untuk menyelesaikan permasalahan ini. Pembelajaran berbasis masalah atau disingkat PBL berfokus pada peningkatan keterampilan untuk berpikir kritis dalam memecahkan suatu permasalahan yang ada. (Kusumawati, et al., 2022; Rahmi & Erita 2022). Dalam model ini siswa dibagikan suatu masalah yang di mana harus dipecahkan permasalahan tersebut melalui pengetahuan dan keterampilan yang sudah mereka pelajari sebelumnya sehingga mampu menemukan solusi dari permasalahan tersebut. PBL dapat disesuaikan sesuai dengan kebutuhan untuk memperkuat ciri khas bangsa dalam kurikulum merdeka. (Sihotang, 2020). Pada model pembelajaran based learning yang membentuk keahlian siswa untuk menyelesaikan permasalahan dalam kegiatan proses pembelajaran serta dituntut untuk mengajak siswa dalam berpikir kritis serta mengembangkan keterampilan dalam pemecahan masalah pada setiap permasalahan yang ada (Nuarta, 2020). Kelebihan dari PBL itu siswa dapat belajar mengenai permasalahan yang sedang dihadapi dengan dikaitkan pada fenomena di kehidupan nyata

Peneliti berharap model pembelajaran berbasis masalah (PBL) ini akan membantu siswa belajar lebih banyak tentang pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dengan memberikan materi sikap dan perilaku yang mencerminkan pengamalan Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat. Sebuah studi oleh Yulianti dan Gunawan (2019) menemukan bahwa pada implementasi model pembelajaran berbasis masalah dapat menumbuhkan pemahaman siswa.

Berdasarkan permasalahan di atas maka tujuan dari penelitiannya adalah untuk mengetahui Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas IV Di SDN 02 Malangjiwan Tahun 2023/2024.

METODE

Metode penelitian yang digunakan pada saat tindakan kelas adalah dengan melakukan dua siklus serta 4 tahapan pada kegiatan menggunakan model Kemmis, dan Taggart yang dikemukakan oleh Sani (2020): perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (action), pengamatan (observation), dan refleksi (reflection). Studi ini dilakukan di SDN 02 Malangjiwan selama semester kedua tahun akademik 2023/2024, atau dari Maret hingga Mei 2024. Peserta didik dari kelas IV SDN 02 Malangjiwan, yang berjumlah 30 orang, adalah subjek penelitian ini. Belajar peserta didik adalah subjek penelitian ini.

Metode yang digunakan adalah pengumpulan data berupa observasi serta tes. Selama kegiatan berlangsung dari pra siklus sampai siklus 1 dan 2 berjalan, siswa diberikan hasil tes belajar mereka dengan 10 soal pilihan ganda di dalam tes tersebut. Sehingga memperoleh analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian yang dilaksanakan di SDN 02 Malangjiwan semester genap TA 2023/2024 pada mata Pelajaran Pendidikan Pancasila mulai dari pra siklus sampai dengan berakhirnya siklus II dapat dilihat pada table 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Pra Siklus, Siklus 1 dan Siklus 2 pada mata Pelajaran Pendidikan Pancasila SD N 02 Malangjiwan semester Genap TA 2023/2024

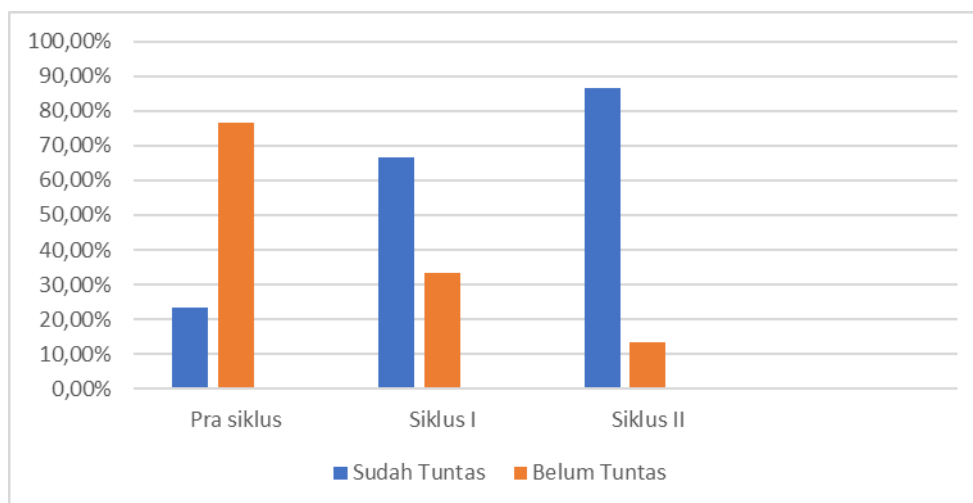
Indikator	Pra siklus	Siklus 1	Siklus 2
Nilai maksimal	80	90	100
Nilai Minimal	50	60	70
Rata-rata	68,67	76,33	83,00
Tuntas	7 (23,33 %)	20 (66,67%)	26 (86,67%)
Tidak Tuntas	23 (76,67 %)	10 (33,33%)	4 (13,33%)

Kegiatan awal pra siklus dapat diketahui bahwa hasil pretest menunjukkan 23 peserta didik atau 76,67% belum dapat mencapai KKM dan 7 siswa dengan persentase 23,33% sudah mencapai KKM. Sehingga keseluruhan rata-rata nilai siswa pada kelas 4 hanya mencapai

persentase 68,67%. Sehingga hal ini membuktikan bahwa hasil belajar yang dilakukan dalam pembelajaran di kelas 4 pada mata pelajaran pendidikan Pancasila, dengan materi makna sila-sila Pancasila. di masyarakat termasuk kategori rendah dan masih di bawah kriteria ketuntasan minimum atau disebut KKM dengan nilai 75.

Pada tahapan pelaksanaan tindakan kelas siklus pertama kegiatan awal terdapat peningkatan jika dibandingkan dengan tahap pra siklus. Nilai ketuntasan siswa dengan materi makna sila-sila Pancasila di masyarakat sebanyak 20 atau dengan persentase 66,7%, akan tetapi siswa yang belum mencapai batas tuntas sebanyak 10 siswa atau 33,33%. Sehingga rata-rata nilai siswa adalah 76,33% dapat terbilang rendah dan belum sampai mencapai kriteria ketuntasan minimum atau KKM.. Berdasarkan nilai pada kegiatan siklus pertama maka yang harus dilakukan pada peneliti adalah melakukan perbaikan agar siklus kedua yang akan dilakukan dapat lebih baik dari siklus sebelumnya.

Tahapan pelaksanaan tindakan kelas siklus kedua pembelajaran dengan mengangkat materi sikap dan perilaku yang mencerminkan pengalaman Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat mengalami peningkatan yang cukup pesat, siswa dengan jumlah 26 atau 86,67% memiliki nilai baik akan tetapi siswa yang belum memperoleh nilai baik atau belum tuntas sebanyak 4 anak atau 13,33% hasil nilai-nilai rata-rata tersebut sebesar 83,00. Berdasarkan hasil pada kegiatan siklus 2 dapat diketahui penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning pada saat kegiatan pembelajaran terbukti dapat meningkatkan, kemampuan dan juga hasil belajar peserta didik dalam memahami pembelajaran pendidikan Pancasila. Berikut grafik hasil belajar siswa dari kegiatan pra siklus, kemudian dilanjutkan siklus pertama dan dilakukan perbaikan pada siklus kedua dapat disajikan sebagai berikut.



Gambar 1. Grafik Ketuntasan Hasil Belajar Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II pada mata Pelajaran Pendidikan Pancasila SD N 02 Malangjiwan Semester Genap TA 2023/2024

Dari grafik tersebut dilihat persentasenya menunjukkan bahwa siswa. kelas 4 telah memenuhi standar KKM dengan nilai 75 sesuai dengan yang diinginkan oleh peneliti. Model yang digunakan pada pembelajaran Pancasila adalah berbasis proyek yang memiliki dampak sangat. besar dalam memotivasi belajar siswa. Sehingga ditunjukkan dengan adanya suatu peningkatan aktivitas yang dilakukan siswa, hal ini sangat pendukung pendapat Isradini et al. (2020) bahwa kegiatan pembelajaran yang menggunakan berbasis masalah akan sangat efektif untuk membantu siswa dalam menumbuhkan semangat belajar mereka. Selain itu pembelajaran berbasis Masalah dapat meringankan siswa untuk menerapkan suatu konsep dari segi pengetahuan yang telah dipelajari didalam kelas. Menurut Septiana & Kurniawan.(2018), Model pembelajaran yang diberikan masalahnya didalamnya sangat dianggap tepat dan efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dalam penyelesaian suatu masalah serta membantu mereka dalam menemukan solusi. Penggunaan model pembelajaran ini memiliki potensi yang bagus untuk mengasah siswa berpikir kritis agar mencapai hasil belajar yang maksimal. (Reinita, 2020).

Siswa biasanya sulit memahami karakteristik muatan pendidikan Pancasila karena sangat teoritis dan abstrak. Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 21 tahun 2016 tentang standar isi pendidikan dasar dan menengah pada materi pendidikan Pancasila untuk sekolah dasar kelas rendah mencakup pemahaman tentang berbagai bagian seperti hak, kewajiban serta tanggung jawab bagi seluruh warga negara, pemahaman tentang adanya keberagaman sosial, kultural, individu, upaya untuk memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa (Darmawan et al., 2021). Hal tersebut dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan dari segi perkembangan mental yang menuju lebih baik dibandingkan dengan sebelum pembelajaran. Ada berbagai aspek kognitif, afektif, dan psikomotor yang bertanggung jawab atas tingkat perkembangan mental tersebut. Siswa melihat proses pembelajaran berjalan dengan baik, terlibat dalam diskusi, berbicara, dan bekerja sama. Mereka juga merasa cukup cukup untuk menyimpulkan materi.

Michael Tamboch (2021) Menyatakan bahwa informasi yang memiliki daya mutu baik akan memperoleh penjelasan yang akurat dan dapat diandalkan. Untuk memperoleh informasi tersebut perlu adanya bukti kepastian dalam penilaian yang menghasilkan informasi tersebut benar-benar ke akuratanya. Selama kegiatan siklus pertama dilakukan menggunakan berbasis masalah guru tampak tidak kreatif dan hasil belajar belum meningkat. Selain itu guru juga mengalami kesulitan dalam penguasaan model pembelajaran yang diterapkan dan terdapat beberapa siswa tampak tidak aktif dalam proses pembelajaran berlangsung. Sehingga kegiatan pembelajaran tersebut hanya berfokus pada guru saja, hasil evaluasi siklus pertama menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran belum adanya peningkatan seperti yang ditunjukkan oleh jumlah siswa yang masih mendapatkan nilai belum tuntas. Tahap siklus kedua saat kegiatan pembelajaran berlangsung guru tampak terampil dan kreatif dalam menerapkan model pembelajaran berbasis masalah sehingga terdapat interaksi antara guru dan juga siswa sehingga terjadinya interaksi yang aktif dalam proses pembelajaran sehingga terjadinya peningkatan pada siklus 1. Kegiatan siklus 2 hasil belajar siswa di SDN 02 Malangjiwan telah menunjukkan adanya peningkatan dari siklus pertama dengan hasil persentase 86,67%. Penggunaan model pembelajaran berbasis masalah ini dianggap sangat solutif dalam pemecahan masalah siswa yang memiliki hasil belajar yang rendah. Model PBL mampu memberikan hasil siswa pada saat pembelajaran dan dapat meningkatkan kemampuan serta keterampilan mereka dalam segi pengetahuan pemecahan masalah, dan peserta didik diminta untuk mempraktekkan pemikiran tingkat tinggi serta mereka dapat merefleksikan diri untuk belajar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua orang yang terlibat dalam penelitian ini, Terkhusus dosen pembimbing, rekan-rekan, dan pihak sekolah yang mendukung dalam penelitian ini.

SIMPULAN

Hasil penelitain dari analisis dan pembahasan bahwa penggunaan model pembelajaran Problem based learning dapat memperbaiki hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan Pancasila dengan dibuktikan adanya peningkatan dari hasi belajar mereka dari kegiatan siklus pertama dengan persentase 66,67% dan kegiatan siklus kedua dengan persentase 86,67%.

DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, K. (2020). Metode Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar (Studi Kasus Di SDIT Bias Assalam Kota Tegal). *Jurnal Persada*, 3(3), 147–152.
- Alfiyana, F. M., & Dewi, D. A. (2021). Manfaat Pendidikan Kewarganegaraan Pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(2), 303–305. <https://doi.org/10.31316/jk.v5i2.1426>
- Amiruddin, A., Fadillah, N., Yasir, M., Nurhalizah, S., & ... (2022). Pembelajaran Berbasis Masalah pada Pelajaran PKn Kelas IV SD 016540 Asahan Mati. *Jurnal Pendidikan ...*, 6, 12077–12084. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/4374%0Ahttps://www.jptam.org/index.php/jptam/article/download/4374/3650>

- Dahlan Adnan. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *TEACHING AND LEARNING JOURNAL OF MANDALIKA (TEACHER)* e- ISSN 2721-9666, 1(2), 83–92. <https://doi.org/10.36312/teacher.v1i2.125>
- Hasanah, N. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kimia Elektrolisis. *Jurnal Pendidikan Dan Profesi Keguruan*, 2(2), 218. <https://doi.org/10.59562/progresif.v2i2.30313>
- Isradini, N., Maula, L. H., & Sutisnawati, A. (2020). Model penguatan pendidikan karakter peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Persada*, III (3), 176–181
- Kusumawati, indah tri, Soebagyo, J., & Nuriadin, I. (2022). Studi Literatur Kemampuan Berpikir Kritis dengan Penerapan Model PBL dalam Pendekatan Teori Konstruktivisme. *MathEdu*, 5(1), 13–18. <https://journal.ipts.ac.id/index.php/MathEdu/article/view/3415>
- Magdalena, I., Haq, A. S., & Ramdhan, F. (2020). Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar Negeri Bojong 3 Pinang. *Jurnal Pendidikan Dan Sains STITPN*, 2, 97–104. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang/article/download/995/689#:~:text=Tujuan utama pendidikan kewarganegaraan adalah,mengkaji dan akan menguasai imu>
- Michael Tamboch. (2021). Variasi Penilaian dan Model Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar . <https://ppkn.fkip.uns.ac.id/wp-content/uploads/2019/09/Michael-Tamboch>. Universitas-Negeri-Medan.pdf
- Novia, N. A., Radya Nasyawa, Susilo Tri Widodo, & Junianto. (2023). Penerapan Problem Based Learning Guna Meningkatkan Kecakapan Berpikir Kritis Bagi Siswa dalam Pembelajaran PKn SD. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 3923–3930. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6428>
- Nuarta, I. N. (2020). Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Inggris Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia (Indonesian Journal of Physics Education)*, 5(1), 37–41. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4006057>
- OKTAVIANI, W. (2022). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Problem Based Learning Pada Pembelajaran Matematika Kelas Iv Sd Negeri 1 Cirahab. *ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 2(4), 300–307. <https://doi.org/10.51878/elementary.v2i4.1747>
- Prasetyo, T. (2019). UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR PKn MELALUI MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING PADA SISWA KELAS VI SDN GENDONGAN 02. *Cahaya Pendidikan*, 5(2), 1–12. <https://doi.org/10.33373/chypend.v5i2.1993>
- Rahmadana, J., Khawani, A., & Roza, M. (2023). Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 224–230. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4278>
- Septiana, T. S., & Kurniawan, M. R. (2018). Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa Kelas 5 Pada Mata Pelajaran Pkn Di Sd Muhammadiyah Kauman Tahun 2016/ 2017. *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar)*, 1(1), 94. <https://doi.org/10.12928/fundadikdas.v1i1.74>
- Sihotang, H. (2020). Peningkatan profesionalitas guru di era revolusi industri 4.0 dengan character building dan higher order thinking skills. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 13(1), 68–78. <https://doi.org/10.33541/jdp.v13i1>
- Widodo, T. H., Rokhmaniyah, & Arifin, M. H. (2021). Pengaruh Pembelajaran STEAM melalui Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran PKn di SDN 1 Kuwayuhan Kecamatan Pejagoan Kabupaten Kebumen. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 3483–3489.
- Yulianti, E., & Astimar, N. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Menggunakan Model Problem Based Learning di Sekolah Dasar. *E-Jurnal Inovasi Pembelajaran Sekolah Dasar*, 10(3), 352. <https://doi.org/10.24036/e-jipsd.v10i3.10457>